

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang, pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai 30 juni 2019 sampai dengan tanggal 14 juli 2019. Data-data yang didapat dari lapangan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara ke anak asuh, dan pemimpin panti selaku pengurus juga pengasuh anak-anak di Panti Asuhan Titipan Ilahi. Observasi dilakukan untuk mengamati prilaku anak asuh dan dokumentasi guna mengetahui sarana dan prasarana lokasi penelitian. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut :

##### **a. Subjek SA**

Subjek SA berasal dari daerah Musi Banyuasin, sekarang subjek berusia 17 tahun. Subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berada di Panti Asuhan dikarenakan kedua orang tuanya telah meninggal dunia saat usianya masih balita, dia dihantarkan oleh tetangganya ke Panti Asuhan untuk memperoleh kehidupan yang layak. Sekarang subjek duduk dibangku kelas 3 SMP.

##### **b. Subjek MS**

Subjek MS berasal dari daerah Baturaja, sekarang subjek berusia 18 tahun. Subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berada di Panti Asuhan

dikarenakan kedua orang tuanya tidak mampu untuk membiayai kehidupannya, dia dihantarkan oleh orang tuanya ke Panti Asuhan untuk memperoleh kehidupan yang layak dan pendidikan yang memadai. Sekarang subjek telah menyelesaikan pendidikan SMA. Subjek tetap tinggal di Panti Asuhan untuk mengabdikan diri dan sedang mencari pekerjaan yang sesuai dan halal.

c. Subjek D

Subjek D berasal dari daerah Palembang, sekarang subjek berusia 14 tahun. Subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berada di Panti Asuhan dikarenakan kedua orang tua dan keluarganya berasal dari keluarga yang kurang mampu, dia dihantarkan oleh orang tuanya ke Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang. Sekarang subjek duduk dibangku kelas 3 SMP.

d. Subjek KY

Subjek D berasal dari daerah Palembang, sekarang subjek berusia 13 tahun. Subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berada di Panti Asuhan dikarenakan kedua orang tua dan keluarganya berasal dari keluarga yang kurang mampu, dia dihantarkan oleh orang tuanya ke Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang. Sekarang subjek duduk dibangku kelas 1 SMP.

e. Subjek MY

Subjek MY berasal dari daerah Palembang, sekarang subjek berusia 14 tahun. Subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berada di Panti Asuhan dikarenakan kedua orang tua dan keluarganya berasal dari keluarga yang kurang

mampu, dia dihantarkan oleh kakaknya ke Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang. Sekarang subjek duduk dibangku kelas 1 SMP.

f. Subjek V

Subjek V berasal dari daerah Palembang, sekarang subjek berusia 13 tahun. Subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berada di Panti Asuhan dikarenakan ayahnya meninggal dunia, ibu dan keluarganya berasal dari keluarga yang kurang mampu, dia dihantarkan oleh ibunya ke Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang. Sekarang subjek duduk dibangku kelas 5 SD.

**2. Penerapan Bimbingan Islam Untuk Meningkatkan Empati Anak di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang**

Penerapan bimbingan Islam di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang berjalan dengan baik. Bimbingan ini dilakukan dengan 6 orang subjek. Bimbingan kelompok dilakukan dengan 6 kali pertemuan bimbingan, setiap jam 16.00 sampai dengan 16.40. Waktu penelitian tersebut bertepatan dengan libur sekolah. Jadi, anak asuh memiliki waktu setiap hari untuk melakukan bimbingan. Pemilihan jam pelaksanaan juga disesuaikan dengan waktu luang anak di Panti Asuhan. Penerapan bimbingan Islam di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang dilakukan sebagai berikut:

**a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 01 juli 2019. Materi bimbingan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama yaitu pengenalan empati.

Kegiatan dilakukan di ruang tamu Panti Asuhan dengan waktu  $\pm 40$  menit. Uraian kegiatan bimbingan Islam yaitu:

1) Tahap Pembukaan

Bimbingan kelompok ini dimulai dengan pembimbing/peneliti mengucapkan salam kepada subjek dan dibalas salam subjek penelitian. Selanjutnya, pembimbing/peneliti membuka kegiatan dengan memimpin subjek mengucapkan *basmallah* dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, pembimbing/peneliti menginstruksikan subjek untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini pembimbing/peneliti memilih surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas.

Setelah membaca Al-Qur'an, selanjutnya adalah perkenalan antara pembimbing/peneliti dengan subjek penelitian. Pembimbing/peneliti memulai perkenalan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan perkenalan oleh subjek penelitian. Pada tahap ini subjek masih terlihat malu-malu dan sedikit gugup, hal terlihat dari wajah yang sedikit memucat. Hal ini cukup wajar dikarenakan kegiatan ini merupakan bimbingan yang pertama kali dilakukan. Setelah saling mengenal, pembimbing/peneliti menjelaskan mengenai bimbingan mulai dari pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan hari ini.

Subjek mendengarkan dengan penuh perhatian suasana menjadi serius karena hanya pembimbing/peneliti yang berbicara. Untuk mencairkan suasana tersebut, pembimbing/peneliti mengajak subjek untuk melakukan permainan pengahangatan. Permainan ini menggunakan lagu suara sepatu kuda dengan diiringi

irama gerakan tangan yang diajarkan pembimbing/peneliti yaitu menepuk paha kiri dan kanan, bertepuk, menepuk paha kiri dilanjutkan dengan kanan, menjulurkan tangan kedepan. Jika subjek yang salah gerakan maka irama dari gerakan mereka akan terdengar ada yang berbeda. Telah disepakati jika ada yang salah akan dihukum bernyanyi. Permainan dilakukan sebanyak 3 kali dan terdapat 3 anak yang salah dalam permainan. Ketiga subjek yang salah ini dihukum bernyanyi bersama-sama mereka menyanyikan lagu burung kakak tua yang diganti dengan vocal O.

## 2) Tahap kegiatan

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menjelaskan topik bahasan mengenai empati beserta ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan empati. Suasana menjadi serius, subjek diam dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah pembimbing/peneliti menyampaikan topik bahasan pemimpin kelompok menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan?, anggota subjek terdiam tidak ada yang mau bertanya. Apakah karena mereka sudah paham atautkah mereka bingung dengan apa yang disampaikan semua terlihat sama.

Untuk mengantisipasi keadaan ini maka pembimbing/peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Pertanyaan pertama apa itu empati?. pembimbing/peneliti meminta masing-masing subjek untuk menjawabnya. Jawaban mereka ternyata sama, empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan atau peka terhadap perasaan orang lain terutama rasa kesedihan atau penderitaan. Pertanyaan kedua, apakah manfaat dari empati?, masing-masing subjek menjawab secara bersama bahwa manfaat empati menumbuhkan rasa cinta kasih,

mendapatkan kemudahan dalam hidup, menjadi sehat, lebih pintar, dan bahagia. Dari jawaban yang mereka kemukakan pembimbing/peneliti menyimpulkan bahwa subjek telah memahami topik pembahasan pada pertemuan pertama ini.

### 3) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir, maka dari itu pembimbing/peneliti meminta subjek mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan. Masing-masing subjek menyampaikan kesan dan hasilnya, rata-rata dari mereka menyampaikan hal yang sama yaitu mengetahui apa itu empati, menjadi ingin memiliki rasa empati yang tinggi, dan ingin membantu orang yang kesusahan agar mendapatkan pahala dan bantuan juga dikala kesusahan.

Selanjutnya pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa besok akan diadakan lagi kegiatan bimbingan sama seperti hari ini, dijam yang sama juga. Pembimbing/peneliti menyampaikan harapannya semoga subjek bisa untuk memiliki rasa empati yang tinggi, serta subjek mampu mengikuti kegiatan bimbingan ini hingga selesai nanti. Selanjutnya pembimbing/peneliti memimpin do'a yang dilaksanakan masing-masing oleh subjek di dalam hati. Selesai berdoa, pembimbing/peneliti mengucapkan terimakasihnya atas kegiatan hari ini. Pembimbing/peneliti menutup dengan *hamdallah* dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

### **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 02 juli 2019. Materi bimbingan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua yaitu memahami diri sendiri.

Kegiatan dilakukan di ruang tamu Panti Asuhan dengan waktu  $\pm 40$  menit. Uraian kegiatan bimbingan yaitu:

1) Tahap Pembukaan

Bimbingan ini dimulai dengan pembimbing/peneliti mengucapkan salam kepada subjek dan dibalas salam oleh subjek penelitian. Selanjutnya, pembimbing/peneliti membuka kegiatan dengan memimpin subjek mengucapkan *basmallah* dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, pembimbing/peneliti menginstruksikan subjek untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini pembimbing/peneliti memilih surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu Al-Lahab, An-Nasr dan Al-Kafirun.

Setelah membaca Al-Qur'an, pembimbing/peneliti meminta subjek menyebutkan kembali namanya untuk memudahkan pembimbing/peneliti mengingat nama dari masing-masing subjek. Berbeda dengan perkenalan pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini subjek hanya menyebutkan nama saja. Selanjutnya, pembimbing/peneliti menjelaskan kembali mengenai tujuan dari bimbingan pada hari ini.

Subjek penelitian mendengarkan dengan penuh perhatian suasana menjadi serius karena hanya pembimbing/peneliti yang berbicara. Untuk mencairkan suasana tersebut, pembimbing/peneliti mengajak subjek untuk melakukan permainan pengahangan. Pada permainan ini subjek diminta untuk menyebutkan angka dimulai dari satu, setiap ada angka 3 atau kelipatan 3 maka subjek tidak boleh menyebutkannya. Tangan masing-masing subjek diminta untuk saling menumpuk

dengan subjek di sampingnya. Ketika menyebutkan angka, tangan kanan dari subjek menepuk tangan teman di samping yang tertumpuk di tangan kirinya.

Berdasarkan kesepakatan bersama setiap yang salah atau kalah akan mendapatkan hukuman yaitu bernyanyi sambil bergoyang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Setelah permainan dilakukan didapatkan 3 orang yang kalah, mereka bertiga secara bersama-sama menyanyikan lagu potong bebek angsa sambil menggerakkan badan sesuai dengan lagu yang mereka nyanyikan.

## 2) Tahap kegiatan

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menjelaskan topik bahasan mengenai memahami diri sendiri beserta ayat Al-Qur'an atau Hadits yang berkaitan dengan memahami diri sendiri. Suasana menjadi serius, subjek diam dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah pembimbing/peneliti menyampaikan topik bahasan pembimbing/peneliti menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan?, subjek D mengangkat tangannya kemudian pembimbing/peneliti mempersilakannya. Bagaimana contoh memahami diri kita sendiri?, kemudian pembimbing/peneliti menjawab, "pertanyaan yang bagus, contohnya ketika kita merasa senang kita harus paham mengapa kita senang, apa penyebabnya. Misalnya lagi ketika sedih, apa yang membuat kita sedih, mengapa, dan harus tahu apa yang bisa membuat kita tidak sedih lagi. Ketika kita mampu mengetahui tentang diri kita sendiri, itu artinya kita mampu memahami diri kita sendiri".



Setelah pertanyaan yang disampaikan subjek D tersebut, pembimbing/peneliti bertanya kembali kepada subjek penelitian, apakah ada lagi yang ingin bertanya?, semua subjek kompak menjawab tidak. Apakah sudah jelas? Subjek menjawab dengan jelas. Kemudian pembimbing/peneliti melanjutkan kepada tahap selanjutnya.

### 3) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir, maka dari itu pembimbing/peneliti meminta subjek mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan. Masing-masing subjek menyampaikan kesan dan hasilnya, rata-rata dari mereka menyampaikan hal yang sama yaitu mengetahui apa itu memahami diri sendiri dan lebih memperhatikan diri mereka sendiri

Selanjutnya pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa besok akan diadakan lagi kegiatan bimbingan sama seperti hari ini, dijam yang sama juga. Pembimbing/peneliti menyampaikan harapannya semoga subjek bisa untuk memahami diri sendiri, serta subjek mampu mengikuti kegiatan bimbingan ini hingga selesai nanti. Selanjutnya pembimbing/peneliti memimpin do'a yang dilaksanakan masing-masing oleh subjek di dalam hati. Selesai berdoa, pembimbing/peneliti mengucapkan terimakasihnya atas kegiatan hari ini. Menutup dengan *hamdallah* dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan dilakukan pada hari rabu tanggal 03 juli 2019. Materi bimbingan yang akan dilakukan pada pertemuan ketiga yaitu peka terhadap perasaan orang lain. Kegiatan dilakukan di ruang tamu Panti Asuhan dengan waktu  $\pm 40$  menit. Uraian kegiatan bimbingan yaitu:

#### 1) Tahap Pembukaan

Bimbingan ini dimulai dengan pembimbing/peneliti mengucapkan salam kepada subjek dan dibalas salam oleh subjek. Selanjutnya, pembimbing/peneliti membuka kegiatan dengan memimpin subjek mengucapkan *basmallah* dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, pembimbing/peneliti menginstruksikan subjek untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini pembimbing/peneliti memilih surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu Al-Kausar, Al-Ma'un, dan Al-Quraisy.

Setelah membaca Al-Qur'an, pembimbing/peneliti meminta subjek menyebutkan kembali namanya untuk memudahkan pembimbing/peneliti mengingat nama dari masing-masing subjek. berbeda dengan perkenalan pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini subjek hanya menyebutkan nama saja. Selanjutnya, pembimbing/peneliti menjelaskan kembali mengenai tujuan dari bimbingan pada pertemuan ini.

Subjek mendengarkan dengan penuh perhatian suasana menjadi serius karena hanya pembimbing/peneliti yang berbicara. Untuk mencairkan suasana tersebut, pembimbing/peneliti mengajak subjek untuk melakukan permainan

pengahangan. Pada permainan ini subjek diminta untuk menyebutkan nama-nama buah berawalan dengan huruf yang sudah disepakati. Untuk penentuan awalan huruf masing-masing subjek meletakkan jarinya dilantai dengan jumlah yang diinginkannya, kemudian dihitung mulai dari awalan huruh A.

Berdasarkan kesepakatan bersama setiap yang salah atau kalah akan mendapatkan hukuman yaitu bernyanyi sambil bergoyang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Setelah permainan dilakukan didapatkan 3 orang yang kalah, mereka bertiga secara bersama-sama menyanyikan lagu topi saya bundar dengan vocal diganti O, sambil menggerakkan badan sesuai dengan lagu yang mereka nyanyikan.

## 2) Tahap kegiatan

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menjelaskan topik bahasan beserta hadits dan cerita dari Rasullullah SAW yang berkaitan dengan peka terhadap perasaan orang lain. Suasana menjadi serius, subjek diam dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah pembimbing/peneliti menyampaikan topik bahasan pembimbing/peneliti mananyakan apakah ada yang ingin ditanyakan?, subjek SA mengangkat tangannya kemudian pembimbing/peneliti mempersilhkannya. Mengapa kita harus peka terhadap perasaan orang lain sedang orang lain belum tentu peka terhadap perasaan kita?, kemudian pembimbing/peneliti menjawab, “ baik, peka terhadap perasaan orang lain merupakan prilaku yang baik sebagai seorang muslim, peka terhadap perasaan orang lain merupakan hal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana cerita yang telah saya sampaikan tadi. Ketika kita peka terhadap perasaan orang lain, kita mampu menyesuaikan tindakan kita

dengan orang lain, kita mampu membantu orang lain, kita mampu membahagiakan orang lain, dan kita bisa mempermudah kegiatan sosialisasi kita dalam lingkungan masyarakat”.

Setelah pertanyaan yang sampaikan subjek SA tersebut, ditambahkan lagi pertanyaan dari subjek KY, bagaimana cara kita untuk peka terhadap perasaan orang lain? kemudian pembimbing/peneliti menjawab “caranya dengan membaca perasaan atau memperhatikan orang lain, cara bicaranya, gerak tubuh dan lain sebagainya”. Setelah pertanyaan dari subjek KY tersebut ditambahkan lagi pertanyaan dari subjek MS, bagaimana cara membaca gerak tubuh?, kemudian pembimbing/peneliti menjawab “membaca gerak tubuh memang perlu dipelajari untuk menambah wawasan kita dalam kehidupan bersosial. Tapi untuk materi itu akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Agar rasa penasaran kalian bertambah besar ”

Pembimbing/peneliti bertanya kembali kepada subjek, apakah ada lagi yang ingin bertanya?, subjek kompak menjawab tidak. Apakah sudah jelas? Subjek menjawab dengan jelas. Kemudian pembimbing/peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya.

### 3) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir, maka dari itu pembimbing/peneliti meminta subjek mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan. Masing-masing subjek menyampaikan kesan dan

hasilnya, rata-rata dari mereka menyampaikan hal yang sama yaitu belajar peka terhadap perasaan orang lain dan belajar memperhatikan orang lain

Selanjutnya pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa besok akan diadakan lagi kegiatan bimbingan sama seperti hari ini, dijam yang sama juga. pembimbing/peneliti menyampakan harapannya semoga subjek mampu untuk peka terhadap perasaan orang lain, serta subjek mampu mengikuti kegiatan bimbingan ini hingga selesai nanti. Selanjutnya pembimbing/peneliti memimpin do'a yang dilakukan masing-masing oleh subjek di dalam hati. Selesai berdoa, pembimbing/peneliti mengucapkan terimakasihnya atas kegiatan hari ini. Pembimbing/peneliti menutup dengan *hamdallah* dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pertemuan dilakukan pada hari kamis tanggal 04 juli 2019. Materi bimbingan yang akan dilakukan pada pertemuan keempat yaitu memahami bahasa isyarat . Kegiatan dilakukan di ruang tamu Panti Asuhan dengan waktu  $\pm 40$  menit. Uraian kegiatan bimbingan yaitu:

##### 1) Tahap Pembukaan

Bimbingan Islam ini dimulai dengan pembimbing/peneliti mengucapkan salam kepada subjek penelitian dan dibalas salam oleh subjek penelitian. Selanjutnya, pembimbing/peneliti membuka kegiatan dengan memimpin subjek mengucapkan *basmallah* dilanjutkan dengan. Setelah berdoa, pembimbing/peneliti menginstruksikan subjek untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dalam

pembacaan Al-Qur'an ini pembimbing/peneliti memilih surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu Al-Fil, Al-Humazah, dan Al-Asr

Setelah membaca Al-Qur'an, Selanjutnya, pembimbing/peneliti menjelaskan kembali mengenai tujuan bimbingan hari ini. Subjek mendengarkan dengan penuh perhatian suasana menjadi serius karena hanya pembimbing/peneliti yang berbicara. Untuk menciptakan dinamika yang lebih akrab, pembimbing/peneliti mengajak subjek untuk melakukan permainan pengakraban. Pada permainan ini subjek diminta untuk menyentuh anggota badannya yang disebutkan pembimbing/peneliti. Pembimbing/peneliti akan menyebutkan kepala, pundak, lutut, dan kaki. Akan tetapi dengan gerakan atau sebutan yang mengecohkan, tujuannya agar subjek salah dalam menyentuh anggota tubuhnya dan kalah.

Berdasarkan kesepakatan bersama setiap yang salah atau kalah akan mendapatkan hukuman yaitu memijat teman-teman yang menang. Setelah permainan dilakukan didapatkan 3 orang yang kalah, mereka bertiga secara bersama-sama secara bergantian memijat teman-teman mereka yang menang. Selanjutnya pembimbing/peneliti melanjutkan kegiatan ke tahap selanjutnya.

## 2) Tahap kegiatan

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menjelaskan topik bahasan beserta Al-Qura'n atau hadits yang berkaitan dengan memahami bahasa isyarat, pembimbing/peneliti juga menjelaskan contoh-contoh dari bahasa isyarat yang biasa ditemukan sehari-hari. Suasana menjadi serius, subjek diam dan mendengarkan

dengan penuh perhatian, sesekali subjek merespon dengan menyebutkan kata “oh seperti itu” menunjukkan bahwa subjek memahami apa yang disampaikan pembimbing/peneliti. Setelah pembimbing/peneliti menyampaikan topik bahasan, pembimbing/peneliti meminta subjek untuk mempraktekkan beberapa Bahasa isyarat, dan subjek lainnya menebak maksud dari Bahasa isyarat tersebut.

Suasana menjadi bersemangat dan ceria, masing-masing subjek begitu antusias dalam menjalani bimbingan kali ini. Selanjutnya pembimbing/peneliti menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan?, subjek menjawab tidak. Pembimbing/peneliti bertanya kembali apakah sudah paham? Subjek menjawab paham. Kemudian pembimbing/peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya.

### 3) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir, maka dari itu pembimbing/peneliti meminta subjek mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan. Masing-masing subjek menyampaikan kesan dan hasilnya, rata-rata dari mereka menyampaikan hal yang sama yaitu belajar memahami bahasa isyarat, tahu berbagai macam bahasa isyarat, dan bisa menyesuaikan tindakan dengan bahasa isyarat orang lain.

Selanjutnya pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa besok akan diadakan lagi kegiatan bimbingan sama seperti hari ini, dijam yang sama juga. Pembimbing/peneliti menyampaikan harapannya semoga subjek mampu untuk memahami bahasa isyarat orang lain, serta subjek mampu mengikuti kegiatan bimbingan ini hingga selesai nanti. Selanjutnya pembimbing/peneliti memimpin

do'a yang dilaksanakan masing-masing oleh subjek di dalam hati. Selesai berdoa, pembimbing/peneliti mengucapkan terimakasihnya atas kegiatan hari ini. Pembimbing/peneliti menutup dengan *hamdallah* dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

#### **e. Pertemuan Kelima**

Pertemuan dilakukan pada hari kamis tanggal 04 juli 2019. Materi bimbingan yang akan dilakukan pada pertemuan kelima yaitu mendengarkan pembiaraan orang lain dengan baik. Kegiatan dilakuakan di ruang tamu Panti Asuhan dengan waktu  $\pm 40$  menit. Uraian kegiatan bimbingan yaitu:

##### 1) Tahap Pembentukan

Bimbingan Islam ini dimulai dengan pembimbing/peneliti mengucapkan salam kepada subjek dan dibalas salam oleh subjek penelitian. Selanjutnya, pembimbing/peneliti membuka kegiatan dengan memimpin subjek penelitian mengucapkan *basmallah* dilanjutkan dengan di dalam hati. Setelah berdoa, pembimbing/peneliti menginstruksikan subjek untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini pembimbing/peneliti memilih surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu At-Takaathur, Al-Qaari'a, dan Al-Aadiyaat.

Setelah membaca Al-Qur'an, Selanjutnya, pembimbing/peneliti menjelaskan kembali mengenai tujuan bimbingan hari ini. Subjek mendengarkan dengan penuh perhatian suasana menjadi serius karena hanya pembimbing/peneliti yang berbicara. Untuk menciptakan dinamika yang lebih akrab,



pembimbing/peneliti mengajak subjek untuk melakukan permainan pengakraban. Pada permainan ini subjek diminta untuk menyebutkan nama-nama benda dapur berawalan dengan huruf yang sudah disepakati. Untuk penentuan awalan huruf masing-masing subjek meletakkan jarinya dilantai dengan jumlah yang diinginkannya, kemudian dihitung mulai dari awalan huruf A.

Berdasarkan kesepakatan bersama setiap yang salah atau kalah akan mendapatkan hukuman yaitu menyanyi lagu religi. Setelah permainan dilakukan didapatkan 3 orang yang kalah, mereka bertiga secara bersama-sama secara menyanyikan lagu religi yang berjudul Ya Jamallu dari Sabayan Gambus, subjek yang kalah dengan sedikit malu-malu mulai bernyanyi. Selanjutnya pembimbing/peneliti melanjutkan berikutnya.

## 2) Tahap kegiatan

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menjelaskan topik bahasan mengenai mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, beserta Al-Qur'an atau hadits dan kisah Rasulullah SAW yang berkaitan dengan mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik. Suasana menjadi serius, subjek diam dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah pembimbing/peneliti menyampaikan topik bahasan pembimbing/peneliti menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan?, subjek v bertanya, bagaimana kalau kita mendengarkan orang berbiara tetapi kita tidak melihat orang yang berbicara?, pembimbing/peneliti menjawab “artinya dia tidak serius, tidak konsentrasi dengan pembacaan itu, terkadang dia juga tidak nyambung. Hak ini bisa menjadi bentuk ketidaksopanan dan tidak menghargai

lawan bicaranya. Makanya penting bagi kita untuk mampu mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik”. Kemudian pembimbing/peneliti bertanya lagi, apakah ada yang ingin bertanya lagi?, masing-masing subjek menjawab tidak. Pembimbing/peneliti bertanya kembali apakah sudah paham? Masing-masing subjek menjawab paham. Kemudian pembimbing/peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya.

### 3) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir, maka dari itu pembimbing/peneliti meminta subjek mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan. Masing-masing subjek menyampaikan kesan dan hasilnya, rata-rata dari mereka menyampaikan hal yang sama yaitu belajar mendengarkan pembicaraan orang lain, tahu waktunya untuk berbicara, serta menghargai orang yang sedang berbicara.

Selanjutnya pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa besok akan diadakan lagi kegiatan bimbingan sama seperti hari ini, dijam yang sama juga. Pembimbing/peneliti menyampaikan harapannya semoga subjek mampu untuk mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, serta subjek mampu mengikuti kegiatan bimbingan Islam ini hingga selesai nanti. Selanjutnya pembimbing/peneliti memimpin do'a yang dilaksanakan masing-masing subjek di dalam hati. Selesai berdoa, pembimbing/peneliti mengucapkan terimakasihnya atas kegiatan hari ini. Pembimbing/peneliti menutup dengan *hamdallah* dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

#### **f. Pertemuan Keenam**

Pertemuan ke-enam dilakukan pada hari jum'ad tanggal 05 juli 2019. Materi bimbingan yang akan dilakukan pada pertemuan keenam yaitu memahami sudut pandang orang lain. Kegiatan dilakukan di ruang tamu Panti Asuhan dengan waktu  $\pm 45$  menit. Uraian kegiatan bimbingan Islam yaitu:

##### 1) Tahap Pembukaan

Bimbingan Islam ini dimulai dengan pembimbing/peneliti mengucapkan salam kepada subjek dan dibalas salam oleh subjek penelitian. Selanjutnya, pembimbing/peneliti membuka kegiatan dengan memimpin subjek mengucapkan *basmallah* dilanjutkan dengan berdoa di dalam hati masing-masing. Setelah berdoa, pembimbing/peneliti menginstruksikan subjek untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini pembimbing/peneliti memilih surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, dan Al-Qadr.

Setelah membaca Al-Qur'an, Selanjutnya, pembimbing/peneliti menjelaskan kembali mengenai tujuan dilaksanakannya bimbingan pada hari ini. Subjek mendengarkan dengan penuh perhatian suasana menjadi serius karena hanya pembimbing/peneliti yang berbicara. Untuk menciptakan dinamika yang lebih akrab, pembimbing/peneliti mengajak subjek untuk melakukan permainan pengakraban. Permainan ini disebut dengan tebak gaya, pada permainan ini subjek dibagi menjadi kelompok, setiap anggota kelompok berjumlah 2 orang. Salah satu anggota kelompok ada yang bertugas memperagakan dan yang satunya menebak

sesuai dengan gaya yang ditunjukkan temannya dalam waktu 30 detik. Pada permainan ini yang harus ditebak adalah nama-nama binatang, dan yang memberitahukan binatang apa yang akan diperagakan adalah peserta dari kelompok lain.

Berdasarkan kesepakatan bersama setiap yang salah atau kalah akan mendapatkan hukuman yaitu menyanyikan lagu-lagu religi. Permainan berjalan dengan seru dan meriah walaupun peserta hanya ada 3 kelompok. Setelah permainan dilakukan didapatkan 4 orang yang kalah, mereka secara bersama-sama menyanyikan lagu religi yang berjudul Ya Maulana dari Sabyan gambus. Mereka bernyanyi dengan sedikit malu-malu. Selanjutnya pembimbing/peneliti melanjutkan kegiatan ke tahap berikutnya.

## 2) Tahap kegiatan

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menjelaskan topik bahasan mengenai memahami sudut pandang orang lain, beserta Al-Qur'an atau hadits dan kisah Rasulullah SAW yang berkaitan dengan memahami sudut pandang orang lain dengan baik. Suasana menjadi serius, subjek diam dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Setelah pembimbing/peneliti menyampaikan topik bahasan, pembimbing/peneliti menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan?, subjek KY bertanya, jika terdapat suatu kesalahan yang dibuat orang, bagaimana cara melihat sudut pandang orang lain dengan benar ? kan sudah jelas dia salah!. pembimbing/peneliti menjawab “ dengan tanpa menyalahkan pihak lain, kita lihat

dan cari tahu terlebih dahulu mengapa dia melakukan sesuatu, apa motifnya, mengapa sampai seperti itu. Dari sanalah kita harus mampu memposisikan dirikita sebagai dirinya. Dengan tanpa menghakimi kita akan mampu melihat sudut pandang orang lain dengan benar”. Kemudian pembimbing/peneliti bertanya lagi, apakah ada yang ingin bertanya lagi?, subjek menjawab tidak. Pembimbing/peneliti bertanya kembali apakah sudah paham? Masing-masing subjek menjawab paham. Kemudian pembimbing/peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya.

### 3) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir, maka dari itu pembimbing/peneliti meminta subjek mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan. Masing-masing subjek menyampaikan kesan dan hasilnya, rata-rata dari mereka menyampaikan hal yang sama yaitu belajar memahami sudut pandang orang lain, meminta pendapat dan menerima pendapat, serta tidak menyalahkan orang lain.

Selanjutnya pembimbing/peneliti menyampaikan bahwa besok akan diadakan lagi kegiatan bimbingan Islam sama seperti hari ini, dijam yang sama juga. Pembimbing/peneliti menyampaikan harapannya semoga subjek mampu untuk memahami sudut pandang orang lain, serta ucapan terimakasih subjek yang telah bersedia mengikuti bimbingan Islamini. Selanjutnya pembimbing/peneliti memimpin do'a yang dilaksanakan masing-masing oleh subjek di dalam hati. Selesai berdoa, pembimbing/peneliti mengucapkan terimakasihnya atas kegiatan hari ini. Menutup dengan *hamdallah* dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

### **3. Gambaran Empati Anak Setelah Dilakukan Bimbingan Islam Di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang**

Untuk mengetahui gambaran empati anak setelah dilakukannya bimbingan Islam di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang, maka peneliti melakukan wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan berdasarkan aspek memahami diri sendiri, peka terhadap perasaan orang lain, memahami bahasa isyarat, mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, dan menerima sudut pandang orang lain.

#### **a. Aspek Memahami Diri Sendiri**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang untuk mengetahui gambaran empati anak setelah dilakukan bimbingan Islam didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

#### **Hasil wawancara kepada subjek penelitian pada aspek memahami diri sendiri**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Jawaban</b>
1	SA	Saya selalu merasa sedih karena orang tua saya sedang sakit. Saya melakukan apa saja supaya kesedihan saya tidak terlihat. Kekurangan saya adalah mudah menangis sedangkan kelebihan saya suka memasak saya juga sering membantu

		<p>pengasuh anak di dapur kami. Saya mengatasi kekurangan saya dengan tertawa saja karna saya tidak mau menangis dilihat orang. Saya mengetahui dan sadar apa yang saya lakukan. Saya juga tahu konsekuensi dari apa yang saya lakukan kadang saya juga memikirkan itu.</p>
2	MS	<p>Perasaan saya sekarang senang, biasanya saya merasa sedih ketika ada teman yang dikunjungi keluarganya, yang saya lakukan ketika sedih menyibukkan diri. Kelemahan saya kurang pintar matematika dan kelebihan saya mungkin tidak ada. Saya mengatasi kelemahan saya dengan meminta bantuan teman saya untuk belajar. Saya mengetahui apa yang saya lakukan tetapi terkadang tidak mengetahui konsekuensinya.</p>
3	D	<p>Perasaan saya sekarang senang, karena saya diberi coklat. Ketika saya merasa sedih saya bercerita dengan oma panti. Kelemahan saya selalu bersedih jika ada teman yang menghina saya tinggal di panti. Kelebihan saya mampu bertahan hidup di panti asuhan. Saya mengatasi kelemahan</p>

		saya dengan bercerita dengan oma. Saya mengetahui apa yang saya lakukan saya juga tahu konsekuensinya.
4	KY	Saya tidak tahu dengan perasaan saya sekarang, mungkin karena saya sedang banyak pikiran. Ketika saya sedang sedih maka saya suka diam saja. Saya banyak kelemahan seperti mudah menangis, mudah sakit, kurang percaya diri dll. Saya tidak tahu kelebihan saya. Untuk mengatasi kekurangan saya menjauhi hal yang menjadi kekurangan saya. Saya mengetahui apa yang saya lakukan walaupun kadang saya tidak memikirkan konsekuensinya.
5	MY	Perasaan saya biasa saja. Penyebab saya merasa sedih biasanya ketika saya sakit. Ketika saya merasa sedih tidak ada yang saya lakukan seperti biasanya saja. Kelemahan dan kelebihan saya tidak tahu. Untuk mengatasinya juga saya kurang paham. Saya sadar apa yang saya lakukan saya juga tahu konsekuensinya.
6	V	Perasaan saya biasa saja, saya merasa sedih



		<p>biasanya ketika melihat anak lain menceritakan orang tua atau keluarganya. Yang saya lakukan ketika saya merasa sedih biasanya menangis tapi tidak mau dilihat orang. Kelemahan saya tentang keluarga karena saya sekarang hidup di panti, tidak ada yang saya lakukan untuk mengatasi kekurangan saya. Kelebihan saya mungkin tidak ada. Saya mengetahui dan sadar apa yang saya lakukan. Saya juga tahu konsekuensi dari apa yang saya lakukan.</p>
--	--	--

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh yang menjadi subjek pada penelitian ini sudah mampu memahami dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa anak mampu mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh dirinya sendiri, mampu memahami tindakan yang dilakukannya, dan anak sudah mampu mengetahui kekurangannya, walaupun belum mampu mengetahui kelebihanannya.

#### **b. Aspek Peka Terhadap Perasaan Orang Lain**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang untuk mengetahui gambaran empati anak setelah dilakukan bimbingan Islam didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian pada aspek peka terhadap  
perasaan orang lain**

No	Subjek	Jawaban
1	SA	Saya belum tentu tahu perasaan orang lain, ketika ada orang yang terlihat bersedih saya menanyakan kepadanya ada apa. Selanjutnya baru saya pikirkan saya harus apa
2	MS	Saya sekarang menjadi tahu perasaan orang lain dan berusaha melakukan hal yang membantu. agar nanti ketika saya mendapatkan kesusahan akan ada bantuan juga dari Allah untuk saya.
3	D	Awalnya saya tidak mengetahui perasaan orang lain tapi setelah sedikit tahu Bahasa isyarat saya lebih memperhatikan orang lain. ketika melihat teman saya bersedih saya langsung bertanya kepadanya.
4	KY	Sekarang saya sudah tahu dan sedikit paham dengan perasaan orang lain. Yang saya lakukan ketika melihat teman saya bersedih adalah mengajaknya melakukan hal yang dia sukai agar dia tidak bersedih lagi.
5	MY	Saya tahu perasaan orang lain dari melihat gerak gerik atau wajahnya. Ketika melihat orang bersedih pertama saya

		bertanya ada apa, kemudian saya berusaha mencari solusinya.
6	V	Saya kurang tahu perasaan orang lain kecuali dia memperlihatkan atau bercerita dengan saya, ketika melihat teman bersedih saya menanyakan kepadanya. Saya merespon keadaan orang lain sesuai dengan keadaannya.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada anak yang mampu mengetahui perasaan orang lain secara langsung, dan ada juga yang mengetahui perasaan orang lain setelah bertanya atau mendengarkan cerita dari orang tersebut. Artinya anak mampu memahami perasaan orang lain. Walaupun ada yang secara langsung dan ada yang bertanya atau memastikannya terlebih dahulu. Anak juga mampu merespon orang lain sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain. hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah mampu untuk peka terhadap perasaan orang lain.

### **c. Aspek Memahami Bahasa Isyarat**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang untuk mengetahui gambaran empati anak setelah dilakukan bimbingan Islam didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian pada aspek memahami bahasa isyarat**

No	Subjek	Jawaban
1	SA	Saya menjadi tahu bahasa isyarat, tetapi saya kurang memahami, jadi kalau ada orang terlihat memakai Bahasa isyarat saya menanyakan maksud dari gerak geriknya
2	MS	Saya tahu beberapa Bahasa isyarat yang diajarkan kemarin. Tapi saya masih ragu-ragu kalau melihat orang menunjukkan Bahasa isyaratnya takut salah jadi saya bertanya dahulu kepadanya.
3	D	Saya mengerti beberapa Bahasa isyarat. Yang saya lakukan ketika orang lain menunjukkan gerak tubuhnya yaitu langsung bertanya kepadanya mengenai benarkah atau tidak pemikiran saya tentang Bahasa isyarat yang ditunjukkannya
4	KY	Sekarang saya tahu dan paham dengan beberapa Bahasa isyarat. Yang saya lakukan tergantung dengan Bahasa isyaratnya kalau sedih berarti saya hibur kalau marah berarti saya tanya ada apa

5	MY	Sekarang saya paham beberapa Bahasa isyarat yang diajarkan. Yang saya lakukan ketika orang menunjukkan Bahasa isyaratnya pertama saya bertanya kepadanya selanjutnya saya menyesuaikan tindakan yang bisa saya lakukan.
6	V	Sekarang saya memahami Bahasa isyarat, yang saya lakukan ketika orang lain menunjukkan Bahasa isyaratnya sesuai dengan apa yang ditunjukkannya. Kalau dia bersedih saya tanyakan ada apa, kalau dia bahagia berarti saya juga menunjukkan wajah bahagia.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anak asuh yang menjadi subjek penelitian sudah mampu mengetahui Bahasa isyarat. Ada anak yang memahami Bahasa isyarat secara langsung dan ada yang perlu memastikannya terlebih dahulu agar tidak keliru. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu merespon Bahasa isyarat yang ditunjukkan orang lain. Anak juga mampu melakukan tindakan yang harus dilakukannya. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu memahami Bahasa isyarat.

**d. Aspek Mendengarkan Pembicaraan Orang Lain Dengan Baik**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang untuk mengetahui gambaran empati anak setelah dilakukan bimbingan Islam didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian pada aspek mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik**

No	Subjek	Jawaban
1	SA	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian, ketika orang lain berbicara saya diam dan saya berbicara setelah orang lain diam
2	MS	Saya tahu dan saya mendengarkan dengan penuh perhatian, harus diam ketika orang lain berbicara dan berbicara ketika orang sudah diam.
3	D	Ketika orang menjelaskan tentu saya diam. Kadang saya mendengarkan dengan penuh perhatian tetapi kadang tidak juga. Saya diam saat orang berbicara dan saya tahu kapan saya harus berbicara.
4	KY	Ketika ada orang menjelaskan sesuatu saya diam dan mendengarkannya. Saya mampu

		mendengarkan dengan penuh perhatian asalkan tidak ada orang yang mengganggu. Saya diam saat orang berbicara dan saya mengetahui kapan saya harus berbicara.
5	MY	Ketika orang lain menjelaskan sesuatu saya dengarkan. terkadang saya mampu mendengarkan dengan penuh perhatian terkadang juga tidak. Saya mengetahui kapan saya harus berbicara.
6	V	Saya diam ketika orang lain menjelaskan sesuatu, saya mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, saya diam ketika orang berbicara dengan saya dan berbicara ketika orang sudah diam.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak asuh yang menjadi subjek penelitian tahu kalau dirinya harus diam ketika orang lain berbicara. Ada anak yang mampu mendengarkan dengan penuh perhatian. Namun, ada juga anak yang terkadang kurang perhatian dalam mendengarkan orang lain berbicara, anak juga tahu waktu yang tepat untuk mulai berbicara. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek mampu memahami tindakan yang harus dilakukan untuk mendengarkan pembicaraan orang lain.

**e. Aspek Menerima Sudut Pandang Orang Lain**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang untuk mengetahui gambaran empati anak setelah dilakukan bimbingan Islam didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian pada aspek menerima sudut pandang orang lain**

No	Subjek	Jawaban
1	SA	Saya menjadi tahu apa itu menerima sudut pandang dari sisi orang lain. Saya jadi selalu meminta pendapat dan berdiskusi dengan teman saya. Saya mendengarkan nasehat orang lain. saya menerima pendapat orang lain. saya tidak menghina.
2	MS	Sekarang saya memahami permasalahan dari posisi orang lain karena saya sudah diajarkan. Saya juga menjadi sering meminta pendapat kepada pengasuh panti, karena saya percaya kepadanya jadi saya menerima pendapatnya walaupun tidak sesuai dengan pendapat saya. Saya juga tidak akan meghina orang lain lagi.



3	D	<p>Sekarang saya tahu memahami permasalahan dari posisi orang lain. Baru-baru ini saya selalu meminta pendapat teman saya tentang sesuatu. Saya mendengarkan pendapat orang lain dan menerima pendapatnya. Pendapat orang yang berbeda dengan saya biasanya saya pikirkan dahulu mana yang lebih bagus antara pendapatnya atau pendapat saya, baru akan saya ikuti atau saya biarkan saja. Saya tidak pernah lagi menghina orang.</p>
4	KY	<p>Saya tahu permasalahan dari posisi orang lain yaitu melihat apa yang dirasakan dan maksud dari orang itu bukan dari masalah yang terjadi. Saya sekarang suka meminta pendapat teman saya, saya mendengarkan pendapatnya, pendapatnya sering berbeda tapi saya tidak menyalahkannya saya meminta lagi pendapat kepada orang lain baru mempertimbangkannya. Saya tidak menghina orang lain.</p>
5	MY	<p>Permasalahan dari posisi orang lain sekarang saya paham dan berusaha melakukannya. Dari dulu</p>

		saya memang selalu meminta pendapat orang lain, saya mendengarkan pendapatnya. Jika tidak sependapat dengan saya ya saya biarkan saja pendapatnya. Saya tidak menghina orang lain.
6	V	Sekarang saya tahu permasalahan dari posisi orang lain. sekarang saya sering meminta pendapat bibi pengasuh panti yang lebih tua dari saya, saya mendengarkan nasihatnya juga. Saya menerima pendapat orang yang berbeda tetapi saya tidak mengikutinya. Saya tidak pernah menghina orang.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak asuh yang menjadi subjek penelitian mampu memahami permasalahan dari posisi yang dirasakan orang lain. Anak asuh meminta pendapat orang lain dan mendengarkan pendapat orang lain. Ada anak yang menerima pendapat orang yang berbeda dengannya, ada anak yang mempertimbangkan pendapat orang yang berbeda dengannya, ada pula anak yang tidak menerima dengan bertindak tidak memperdulikan pendapat yang bebeda dengannya. Anak juga mampu tidak menghina orang lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Bimbingan Islam Untuk Meningkatkan Empati Anak Di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 30 juni sampai dengan 14 juli 2019. Bimbingan kelompok dilakukan pada tanggal 01-06 juli 2019 pada pukul 16.00 sampai dengan 16.40 WIB. Proses pelaksanaan bimbingan Islam diantaranya melakukan tahapan-tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Materi layanan yang dilakukan diantaranya yaitu pemahaman empati, memahami diri sendiri, peka terhadap perasaan orang lain, memahami Bahasa isyarat, mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, dan menerima sudut pandang orang lain. Bimbingan dilaksanakan dengan bernuansa keislaman. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir kegiatan yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits serta kisah-kisah dari Rasulullah SAW.

Hal ini sejalan dengan penelitian Willia Wahyuni Panjaitan yang menyebutkan bahwa ciri-ciri dari bimbingan Islam salah satunya adalah Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para nabi, rasul dan para ahli warisnya, Sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran rohani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakuakn proses terapi dengan membersihkan dan mesucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Setelah dilakukan bimbingan Islam subjek juga meberikan pendapatnya yaitu, menjadi ingin memiliki rasa empati yang tinggi, dan ingin membantu orang yang kesusahan agar mendapatkan pahala dan bantuan juga dikala kesusahan. Mengetahui apa itu memahami diri sendiri dan lebih memperhatikan diri mereka sendiri. Belajar peka terhadap perasaan orang lain dan belajar memperhatikan orang lain. Belajar memahami bahasa isyarat, mengetahui berbagai macam bahasa isyarat, dan bisa menyesuaikan tindakan dengan bahasa isyarat orang lain. Belajar mendengarkan pembicaraan orang lain, tahu waktunya untuk berbicara, serta menghargai orang yang sedang berbicara. Belajar memahami sudut pandang orang lain, meminta pendapat dan menerima pendapat, serta tidak menyalahkan orang lain.

Anak asuh yang menjadi subjek penelitian mengetahui kalau dirinya harus diam ketika orang lain berbicara. Ada anak yang mampu mendengarkan dengan penuh perhatian. Namun, ada juga anak yang terkadang kurang perhatian dalam mendengarkan orang lain berbicara, anak juga mengetahui waktu yang tepat untuk mulai berbicara. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek mampu memahami tindakan yang harus dilakukan untuk mendengarkan pembicaraan orang lain.

Pendapat diatas sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan konseling Islam menurut Anwar Sutoyo yaitu agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya

itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

## **2. Gambaran Empati Anak Di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang Setelah Dilakukan Kegiatan Bimbingan Islam**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hari minggu 7 juli 2019 pukul 16.00 WIB di Panti Asuhan Titipan Ilahi Palembang, menyatakan bahwa gambaran empati masing-masing anak mempunyai perbedaan. Perbedaan ini terlihat dari wawancara yang dilakukan. Pada aspek memahami diri sendiri anak asuh yang menjadi subjek pada penelitian ini sudah mampu memahami dirinya sendiri, walaupun belum mampu mengetahui kelebihanannya. Pada aspek peka terhadap perasaan orang lain, anak asuh mampu memahami perasaan orang lain. walaupun ada yang secara langsung dan ada yang bertanya atau memastikannya terlebih dahulu. Anak juga mampu merespon orang lain sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain.

Pada aspek memahami bahasa isyarat anak asuh yang menjadi subjek penelitian sudah mampu mengetahui bahasa isyarat. Ada anak yang memahami Bahasa isyarat secara langsung dan ada yang perlu memastikannya terlebih dahulu agar tidak keliru, anak juga mampu melakukan tindakan yang harus dilakukannya. Pada aspek mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, anak asuh yang menjadi subek penelitian mampu memahami tindakan yang harus dilakukan untuk

mendengarkan pembicaraan orang lain. Ada anak yang mampu mendengarkan dengan penuh perhatian. Namun, ada juga anak yang terkadang kurang perhatian dalam mendengarkan orang lain berbicara. Pada aspek menerima sudut pandang orang lain, anak asuh yang menjadi subjek penelitian mampu memahami permasalahan dari posisi yang dirasakan orang lain. Ada anak yang menerima pendapat orang yang berbeda dengannya, ada anak yang mempertimbangkan pendapat orang yang berbeda dengannya, ada pula anak yang tidak menerima dengan bertindak tidak memperdulikan pendapat yang berbeda dengannya. Anak mampu tidak menghina orang lain.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa anak asuh sudah memiliki kemampuan berempati. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman, yang menyatakan ada tiga ciri-ciri kemampuan empati yang harus dimiliki sebagai bagian dari kecerdasan emosional antara lain yaitu: Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, menerima sudut pandang orang lain, dan peka terhadap perasaan orang lain.

Goleman menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki empati tinggi diantaranya yaitu, mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengerti perasaan orang lain, mampu memahami diri sendiri, dan memahami Bahasa isyarat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa anak asuh sudah memiliki empati yang tinggi.